

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kajian botani sirih secara umum yaitu habitusnya berupa herba berkayu dengan periodisitas pirenial serta sifat akarnya adalah tunggang, memiliki percabangan yang simpodial dengan arah tumbuhnya yang memanjat, memiliki bentuk batang yang bulat dengan alat-alat lain yaitu akar pelekat. Sifat daunnya tunggal dengan tata letak yang berseling, bagian daun tidak lengkap, bentuk daun jantung dengan pangkal daun yang berlekuk, memiliki ujung daun yang meruncing dan tepi daunnya rata, memiliki urat daun yang melengkung dengan teksturnya tipis seperti kertas serta warna daunnya hijau. Kajian etnofarmakologi, sirih dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional seperti pengobatan tipis, liver, bisul, mimisan dan lain-lain. Kajian etnoantropologi, sirih dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan adat seperti *maccera' boyang*, *saula*, seserahan dan lain-lain. Kajian etnoekonomi, sirih tidak diperjual belikan karena desa Tanjung Lalak Utara memiliki banyak tumbuhan sirih dan rasa kekeluargaan masyarakat disana masih sangat erat sehingga sirih diberikan secara gratis bagi orang yang membutuhkan. Kajian etnolinguistik, sirih di desa Tanjung Lalak Utara dikenal dengan sebutan *baulu*, namun tidak ada yang mengetahui tentang asal usul dari nama tersebut. Kajian etnoekologi, sirih

dapat tumbuh dan berkembang dengan baik di Desa Tanjung Lalak Utara karena kondisi lingkungannya mendukung untuk pertumbuhan sirih.

2. Hasil skor uji validitas *booklet* oleh ahli materi sebesar 83,75% dengan kategori valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil. Hasil skor uji validitas ahli Bahasa sebesar 75% dengan kategori valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi. Hasil persentase uji validitas ahli media sebesar 91,02% dengan kategori sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi. Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa *booklet* yang dikembangkan mendapatkan skor dengan rata-rata 83,25, jika dicocokkan kedalam tabel 3.3 artinya *booklet* dikategorikan valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui etnobotani sirih (*Piper betle* L.) di tempat lain.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
3. Penelitian lebih lanjut perlu dilaksanakan untuk mengetahui efektifitas dan kepraktisan *booklet* Etnobotani Sirih (*Piper betle* L.) di Desa Tanjung Lalak Utara.